

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU MIS MIFTAHUL ULUM KRANJINGAN JEMBER

Eka Nova Ali Vardani¹, Indri Astutik²

Universitas Muhammadiyah Jember

nova@unmuhjember.ac.id¹, indri@unmuhjember.ac.id²

First received: 28-11-2022

Final proof received: 25-01-2023

ABSTRAK

Abstrak : Kompetensi guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember terutama dari sisi karya ilmiah yang dihasilkan bisa dikatakan cukup rendah. Hal ini tampak pada bukti hasil karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru di sekolah tersebut sangat minim. Padahal ini sangat penting terutama dalam mendukung kepangkatan dan menunjang profesi guru terutama untuk kepentingan sertifikasi guru. Kondisi demikian secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya banyak dari guru menganggap bahwa pekerjaan menulis itu sangat sulit, waktu yang terbatas dan sudah kelelahan dengan rutinitas mengajar setiap hari. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember secara umum bisa disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan lancar, mulai tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan. Antusias peserta sangat bagus mulai dari saat penyampaian materi, pada sesi tanya jawab maupun praktek saat uji coba dalam pembuatan penulisan karya tulis ilmiah ini. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak yang cukup positif dimana ada perubahan terutama dalam hal motivasi dari para guru di lingkungan sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah. Dari yang dulunya menganggap bahwa menulis itu susah dan malas. Dengan adanya motivasi dari peneliti dalam kegiatan ini para guru menjadi lebih termotivasi untuk membuat karya tulis ilmiah. Apalagi dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti tidak hanya memberikan motivasi tapi juga memberikan semacam tips yang mudah berupa langkah-langkah untuk membuat karya tulis ilmiah tersebut menjadi mudah untuk di susun.

Kata kunci: Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember

ABSTRACT

Abstract: The teachers' competence of MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember specifically in writing journal articles or scientific writing was scrimpy. It can be seen in the very minimal evidence of scientific writing produced by the teachers of the school. This competence is

crucial in supporting the rank and the teaching profession, especially for the benefit of teacher certification. In general, there are several things affecting this condition, among others are: the idea that scientific writing is very difficult; it is time consuming; and the teachers are already exhausted with teaching daily routines. In common, the implementation of this program with the theme Workshop on Scientific Writing for the Teachers of MIS Miftahul Ulum Kranjangan Jember had run well and smoothly, from the preparation to the implementation stages. The enthusiasm of the participants was very good, starting from the time of delivering the material, the question-answer session, and the practice of writing a draft of a scientific paper. The results of the program showed a fairly positive impact where there was a change, especially in terms of the motivation of the teachers of the school to write scientific papers. The teachers who used to think that writing was difficult and were reluctant to write, they became motivated to write scientific papers after joining the workshop. Moreover, in carrying out this workshop, the researchers not only provided the motivation to write but also gave some kind of easy tips by showing steps how to write a scientific paper.

Keywords: Scientific writing workshop; teachers of MIS Miftahul Ulum Kranjangan Jember

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional mempunyai kewajiban pokoknya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengendalikan, menggembleng, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini lintas pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Sebagai tenaga berkompeten guru memikul peranan, tanggung jawab, kewajiban, dan kekuasaan selaras dengan pekerjaan yang dilaksanakannya. Menurut Noorjannah (2014: hal. 98) guru sebagai tenaga berkompeten memiliki kewajiban, kapasitas, dan jabatan yang paling utama dalam memperoleh visi pendidikan nasional yakni melahirkan manusia Indonesia intelektual dan bersaing. Oleh sebab itu pekerjaan guru patut ditumbuh kembangkan menjadi pekerjaan yang terhormat sebagai halnya di instruksikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Guru adalah tumpuhan pendidikan. Sebagai pengajar, guru patut mempunyai kemampuan atau kompetensi khusus supaya bisa membimbing atau mendidik siswanya dengan baik. Menurut UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi yang patut dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat melewati pendidikan profesi.

Indonesia, sampai saat ini sedang tertinggal jauh kualitas pendidikannya dibandingkan dengan negara-negara berkembang dan negara-negara maju di dunia. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia keterkaitan pada rendahnya pula sumber daya manusia yang dipunyai (Jayanta, dkk., 2020: hal. 1471). Saat ini pemerintah tengah gencar-gencarnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melewati beragam strategi. Adapun salah satu strategi yang dijalani yaitu dengan meningkatkan kualitas

dan kedudukan untuk guru dari segi profesi dan peningkatan kesejahteraan. Peraturan ini adalah sebuah tindak lanjut mengarah pembaharuan kesejahteraan guru sekaligus ketentuan kualifikasi dan kompetensi guru, demi menanggapi tantangan dunia global yang bertambah rumit dan bersaing. Dalam situasi semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang kredibel dan ini dapat diciptakan dari dunia pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang profesional. Pemerintah melewati Kementerian Pendidikan Nasional sebagai halnya di instruksikan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, hendak menyediakan guru untuk bisa menumbuhkan keprofesian secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu peningkatan kemampuan guru yang dilakukan berdasarkan dengan kepentingan, bertingkat, berkesinambungan guna memajukan kompetennya (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1). Upaya-upaya pemerintah tersebut dalam rencana melahirkan guru yang kompeten dan profesional. Guru yang kompeten dan profesional sungguh diharapkan keberadaannya guna menumbuhkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional menurut Kunandar (2012: hal. 10) yaitu guru yang kerap menumbuhkan kemampuannya saling berkesinambungan tanpa mengetahui letih dan jenuh. Guru senantiasa produktif dan kreatif.

Guru adalah tiang penting dalam struktur pendidikan nasional. Keberhasilan dari sebuah prosedur pembelajaran adalah gambaran dari mutu dan kesungguhan bagi guru yang mendidiknya. Mengetahui tentang fungsi guru ini, pemerintah sudah mencetuskan beberapa peraturan guna memotivasi peningkatan pengalaman guru, seumpamanya melewati program sertifikasi guru (Ritonga & Iskandar, 2018: hal. 31). Melewati program seperti ini pemerintah mengasihkan beberapa bantuan atau tunjangan kepada guru-guru yang sudah melengkapi kriteria spesifik. Di sudut yang lain, para guru dipaksa untuk selalu menumbuhkan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di sekolah. Kesimpulannya, dari peraturan seperti ini yaitu guna menumbuhkan mutu pendidikan di seantero Indonesia. Menurut pendapat Hayuhantika (2017: hal. 13) guru menjadi tenaga profesional adalah bahwasannya profesi guru sekadar bisa dilaksanakan oleh orang-orang terpilih yang melengkapi beberapa kualifikasi yaitu memiliki persyaratan akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai kompetensi guna menciptakan wujud pendidikan nasional. Melalui aktivitas tersebut, kelihatan belum memperoleh tanggapan selaras dengan keinginan pemerintah. Bukti tersebut bisa ditinjau bersumber pada sertifikasi guru yang dilakukan melewati evaluasi portofolio guru, masih banyak guru tidak lolos sertifikasi (Suarni, hal. 2009). Hal ini menunjukkan bahwasannya kurang persiapan bagi guru menyambut peralihan pola desakan peningkatan pengalaman atau profesionalisme guru. Peningkatan dan pengembangan mutu kemampuan bagi guru sebagai tenaga profesional yaitu berbentuk penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah dan profesionalisme guru adalah suatu hal yang tiada bisa dilepaskan, sebab guru dijelaskan kompeten saat guru mempunyai beberapa karya ilmiah yang diciptakan menjadi

pengaktualan dari wujud pengabdian, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan (Asmara, 2016: hal. 493-494).

Menurut pendapat Jaedun (2011: hal. 5) menyatakan bahwasannya penulisan karya ilmiah sungguh berarti untuk guru profesional tidak hanya untuk mendapatkan angka kredit, kenaikan jabatan atau untuk kepentingan sertifikasi lewat portofolio, melainkan malah juga butuh dilaksanakan dalam bentuk peningkatan mutu penataan kelas, mutu fasilitas untuk anak didik, dan pula peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Muslich (2008: hal. 18) mengungkapkan bahwasannya ketika guru cukup dipersembahkan penghargaan setinggi-tingginya dalam menumbuhkan keprofesionalan semacam guru sebagai penyelenggara bersungguh-sungguh dalam penyusunan ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) antara lain dengan menjalankan penelitian, pertemuan ilmiah dan penulisan yang ketiga hal itu merupakan usaha guru dalam mewujudkan ilmu pengetahuan tersebut.

Pendapat tersebut memaparkan bahwasannya karya ilmiah dan profesionalisme guru adalah komponen yang tiada bisa terbelahkan, keduanya mempunyai ikatan yang sungguh dekat satu sama lain. Guru bisa dinyatakan profesional apabila guru bisa menjalankan aktivitas ilmiah semacam melaksanakan penelitian, penulisan dan pertemuan ilmiah menjadi usaha pembentukan ilmu pengetahuan. Disisi lain, karya ilmiah yang melahirkan pelaksanaan untuk guru profesionalisme hendak membagikan keringanan saat guru hendak mendapatkan pengusulan kenaikan pangkat atau pun jabatan, sertifikasi, angka kredit, sampai menumbuhkan mutu fasilitas mengenai penataan kelas dan anak didik. Patut dipercayai bahwasannya persoalan penelitian, penulisan karya ilmiah dilingkungan guru ketika ini adalah sebuah kekurangan atau kelemahan, ada banyak guru yang belum mau, bisa dan kerap mengerjakan penulisan karya ilmiah. Masih langkanya kepekaan guru dalam menumbuhkan profesionalisme melewati karya ilmiah ini diakibatkan lantaran beberapa penyebab yaitu minim kontributifnya area sekolah hendak menghasilkan guru menjadi peneliti. Muslich (2008: hal. 19) memaparkan bahwasannya penyebab yang memengaruhi rendahnya animo guru dalam membuahkan karya ilmiah yakni tidak mendukungnya lingkungan sekolah guna menciptakan guru menjadi pengembang ilmu, pada segi lain, guru merasakan komplet dengan apa yang mereka miliki, minimnya sarana hendak menjalankan penelitian di sekolah menjadi salah satu faktor dari minim kontributifnya atmosfer sekolah tergantung dengan penciptaan wawasan ini, sedikitnya sumber referensi, jurnal penelitian di sekolah pun tidak ada, dan tidak terdistribusikannya anggaran utama bagi penelitian yaitu di antara contoh sesungguhnya tidak kontributifnya atmosfer penciptaan wawasan di sekolah khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah pelosok.

Kompetensi utama dari karya ilmiah yaitu menulis. Menulis adalah salah satu kompetensi bahasa yang wajib dikuasai oleh setiap orang bahkan seorang guru. Menulis dalam arti komunikasi yaitu sebuah media guna mengungkapkan buah pikiran, wawasan, petuah, keinginan, pendapat, dan inspirasi (Kunandar, 2012: hal. 1). Menulis bagi guru sebagai persoalan yang penuh rumit, antara substansi wawasan diri yang tiada dapat diharuskan dengan prasyarat, pekerjaan dan target keilmuan. Sebenarnya menulis memiliki kontribusi yang sangat besar dan penting. Isyarat perkembangan sebuah bangsa

bisa diperhatikan dari berkembang tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember banyak guru menyatakan pendapatnya sebagai berikut. 1) menulis itu sulit, 2) tidak semua guru dapat menulis, 3) menulis tersebut dibutuhkan bakat, 4) tidak memiliki kemampuan menulis, 5) tidak dapat menulis, 6) tidak ada waktu untuk menulis, 7) karena sudah tua, 8) lelah dan payah karena seharian sudah mengajar. Sering kali menyimak informasi bahwasannya wawasan menulis bagi guru masih rendah. Cukup bukti hendak menjelaskan mengenai rendahnya budaya menulis dilingkungan guru. Pertama. Banyak guru yang kenaikan pangkatnya terhenti di golongan IVA sebab buat naik ke golongan IVB guru wajib melengkapi komponen peningkatan profesi yang di dalamnya guru disuruh membuat karya tulis ilmiah (KTI) yang bebannya 12 angka kredit. Kedua. Cermati buku-buku yang berada di dalam perpustakaan atau di toko-toko buku. Akan tetapi dalam kenyataannya, sungguh minim guru yang bersedia menulis. Berdasarkan kesimpulan tersebut mengungkapkan bahwasannya guru wajib mempunyai keterampilan menulis karya ilmiah guna menopang mutu profesionalisme menjadi guru yang berdaya guna hendak membagikan informasi, pilihan penyelesaian persoalan, membuktikan sampai bisa memengaruhi orang lain.

MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember adalah sekolah yang berada di kelurahan kranjingan kecamatan sumbersari kabupaten Jember, jarak dari pusat kota Jember relatif cukup dekat sekitar kurang lebih 4 Km. Sekolah ini bisa dikatakan sudah cukup maju dan modern mengingat dari tahun ke tahun jumlah murid yang ada trennya semakin meningkat. Disamping itu dari sisi guru sekolah tersebut bisa dikatakan cukup memadai mengingat rasio antara jumlah murid dengan jumlah guru yang ada cukup memadai. Namun demikian kompetensi guru terutama dari sisi karya ilmiah yang dihasilkan bisa dikatakan cukup rendah. Hal ini tampak pada bukti hasil karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru di sekolah tersebut sangat minim. Padahal ini sangat penting terutama dalam mendukung kepegangatan dan menunjang profesi guru terutama untuk kepentingan sertifikasi guru.

Kondisi demikian secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya banyak dari guru menganggap bahwa pekerjaan menulis itu sangat sulit, waktu yang terbatas dan sudah kelelahan dengan rutinitas mengajar setiap hari. Namun itu hanyalah soal motivasi sebetulnya, artinya alasan-alasan tersebut terbilang cukup klise dan seolah menyalahkan keadaan. Yang terpenting adalah bagaimana motivasi dari guru tersebut bisa bangkit, bisa mulai menumbuhkan semangat untuk menulis dan menjadi karya ilmiah yang nyata. Ada sebuah ungkapan di mana ada keinginan disitu pasti ada seribu jalan, namun di mana ada kemalasan disitu akan ada seribu alasan. Ungkapan tersebut sangat relevan untuk menggambarkan kondisi pada guru yang ada di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember terutama bagi para guru/ pendidiknya. Bersumber pada persoalan di atas bahwa peneliti terdorong hendak mengadakan sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang menjadi fasilitas guna membagikan informasi kepada guru di sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember mengenai bergunanya karya ilmiah untuk guru menjadi wujud usaha peningkatan dan pengembangan kompetensi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Pengajuan izin kepada kepala sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember untuk pelaksanaan bimbingan teknis pelatihan menulis karya tulis ilmiah.
- b. Persiapan pelaksanaan pelatihan menulis karya tulis ilmiah dengan cara menyiapkan materi, lembar berita acara, dan presensi serta keperluan perlengkapan lainnya. Selain itu, pelaksana juga berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai jam dan tanggal kegiatan tersebut dilakukan.
- c. Pelaksanaan pelatihan ini memiliki tahapan yakni, pemaparan materi tentang Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Mis Miftahul Ulum Kranjingan Jember dengan media dan alat yang sudah dipersiapkan. Selanjutnya para guru sekolah mitra melakukan tanya jawab dan pelatihan teknis pelatihan tentang tata cara menulis karya ilmiah yang mudah, metode cara penulisan yang benar, memotivasi guru untuk terus produktif membuat karya tulis ilmiah.
- d. Tahapan selanjutnya adalah tahap refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini terkait atas bentuk tindak lanjut dari pihak sekolah mitra setelah diberikan bimbingan teknis.

3. HASIL KEGIATAN

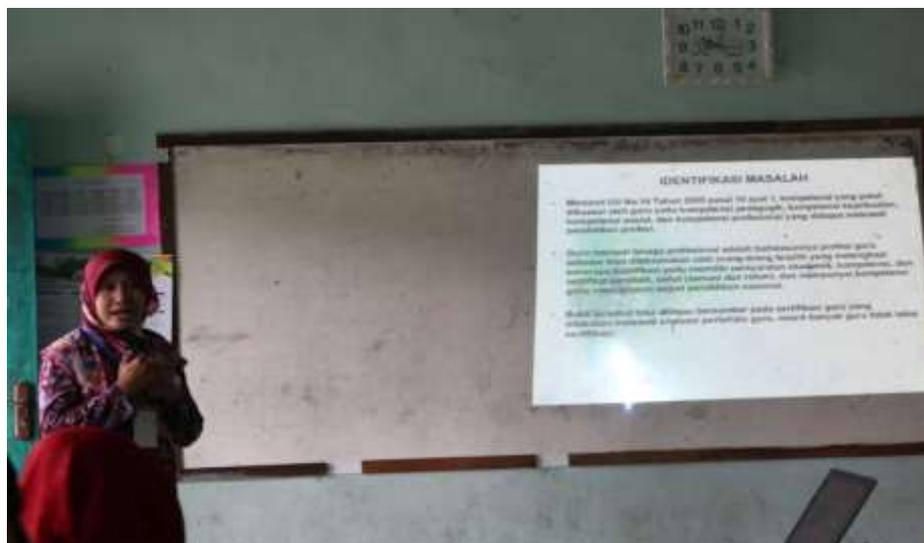
Setelah peneliti melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di MIS Miftahul Ulum Kranjingan, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan persoalan rendahnya sebuah karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru di lingkungan sekolah tersebut. Permasalahan umum yang terjadi memang terletak pada motivasi dari para guru untuk menulis karya tulis ilmiah dianggap pekerjaan yang sangat berat dan susah. Sehingga pada akhirnya ketika motivasi sudah tidak ada maka timbul rasa malas yang berakibat pada tumpulnya pikiran untuk menghasilkan karya tulis ilmiah pada guru.

Namun demikian selama proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di MIS Miftahul Ulum Kranjingan, sedikit banyak hal itu secara bertahap mulai terkikis dan mulai tumbuh kesadaran dari guru untuk mencoba memulai untuk membuat karya tulis ilmiah walaupun memang harus bertahap. Motivasi dan dorongan semangat sudah coba dilakukan oleh peneliti dalam beberapa kesempatan pertemuan dengan dewan guru di lingkungan MIS Miftahul Ulum Kranjingan. Metode dan cara serta langkah-langkah dalam menulis karya ilmiah juga sudah ditempuh oleh peneliti dan disampaikan secara detail kepada semua guru. Terkait dengan hal ini peneliti menyampaikan secara umum bagaimana tahap- tahap dalam menyusun dan menulis karya ilmiah kepada guru agar dengan mudah membuat karya tulis ilmiah, adapun tahapan yang disampaikan peneliti diantaranya adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Menentukan Topik yang Dipilih

Pada tahap awal ini peneliti memfokuskan pada guru guna bisa menetapkan terlebih dahulu terkhusus topik yang hendak dibahas, sebab salah satu hal yang sangat

penting dalam penyusunan karya ilmiah yaitu menentukan topik ini. Dalam menulis karya ilmiah, menentukan topik penelitian adalah langkah sangat pokok dan sangat utama yang wajib dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini disebabkan topik bakal menentukan bagaimana penelitian tersebut kelak berproses sesuai tata cara penelitian. Akan tetapi, memilah dan memilih topik butuh banyak pertimbangan serta sungguh bukan hal yang mudah. Dengan memilah atau menetapkan topik yang tepat, tentu bakal memahami dan dapat membawa ke mana arah karya ilmiah tersebut. Dengan menetapkan topik yang menarik, secara tidak langsung bakal memikat minat para pembaca. Sehingga, karya ilmiah tersebut dapat menjadi karya ilmiah sangat digemari oleh para pembaca dan terbaik. Penentuan topik tergantung dari si panulis karya ilmiah mau mengambil tentang topik apa, namun sebaiknya saran peneliti sebaiknya topik yang mau diangkat di sesuaikan dengan minat dan arah karya ilmiah yang akan dibuat oleh penulis, lebih bagus lagi misal bisa di sesuaikan dengan data yang akan digunakan. Sehingga diharapkan akan memudahkan dalam pembuatan karya tulis ilmiah nantinya.



Gambar 1 Penjelasan tentang penentuan topik dan identifikasi masalah

2. Memperbanyak Referensi Berbagai Macam Sumber

Namanya juga menyusun tulisan karya ilmiah, tentu tidak dapat dijauhkan dari membaca bermacam-macam sumber dan referensi. Dengan membaca bermacam-macam sumber, akan dengan mudah mencari tahu mengenai deskripsi penulisan mengenai karya ilmiah tersebut. Sumber-sumber tersebut dapat di cari dalam bentuk buku, jurnal ilmiah atau artikel. Dengan demikian, tentu akan mendapati kemudahan ketika menulis karya ilmiah. Dan tidak lupa pula untuk melaksanakan pengecekan terhadap sumber yang sudah ditentukan, supaya referensi yang di peroleh tersebut betul-betul penting dengan topik yang di tentukan. Tidak hanya itu, harus mencermati mengenai refensi tersebut, apakah memakai teori yang cocok dan penting atau tidak. Rujukan buku menjadi referensi dan sumber yang jelas sungguh diperlukan dalam membuat karya tulis ilmiah. Peneliti juga menyampaikan hal ini kepada para guru di lingkungan MIS Miftahul Ulum Kranjingan terutama dengan pentingnya mencari sumber dan referensi

yang benar dan tepat, karena kadang kala banyak ditemukan referensi yang dipakai dalam membuat karya tulis ilmiah menggunakan buku atau rujukan yang cukup lama sehingga kurang *up date* dengan kondisi terkini. Peneliti menyarakan dalam mencari sumber diupayakan bisa didapatkan dari sumber yang terkini, up date sesuai dengan yang berkembang saat ini sehingga karya tulis yang dihasilkan nantinya dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada dan selalu sesuai jamannya. Kehadiran referensi menjadi salah satu dasar atau tujuan dasar dari penulisan karya ilmiah sudah tidak diragukan lagi. Karenanya, dalam sebuah aktivitas menulis, kita butuh menguatkan pendapat atau anggapan dengan beberapa pendapat dari beragam sumber valid.



Gambar 2 Penjelasan tentang sumber referensi atau rujukan

3. Menentukan Cakupan Informasi dari Topik Penelitian

Pada langkah berikutnya peneliti mengemukakan susunan tata cara menyusun karya tulis ilmiah berikutnya yaitu menentukan cakupan informasi dari topik penelitian. Dengan memahami seluruh informasi tersebut, bakal dengan mudah melaksanakan prosedur pengelolaan data. Apabila data dari informasi yang di peroleh cukup maka tentu dengan mudah menyusun karya tulis ilmiah, sebab pada tahap ini sungguh memastikan mudah, lancar dan tidaknya dalam membuat dan menulis karya ilmiah tersebut. Dalam menyatukan informasi yang di peroleh pastinya harus mencatat dan menulis ringkasan dari fokus informasi tersebut. Hal ini bisa memudahkan dalam membuat penulisan karya ilmiah.



Gambar 3 Penjelasan tentang cakupan informasi dari topik penelitian

4. Memperhatikan Tata Cara Penulisan

Menulis karya ilmiah tidak sama dengan menulis artikel biasa. Di dalam penulisan karya ilmiah, pastinya terkandung aturan-aturan yang berlaku, yang mana aturan-aturan tersebut bisa diwujudkan menjadi petunjuk dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Di dalam penulisan karya tulis ilmiah tidak hanya isinya saja yang harus di lihat, akan tetapi terikat dengan tata cara penulisan karya ilmiah pun wajib di perhatikan sebaik mungkin supaya karya yang diciptakan nantinya benar-benar berkualitas dan bagus. Setelah melakukan beberapa langkah satu sampai tiga di atas, peneliti menyampaikan kepada guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan selanjutnya dapat membuat draf untuk menuliskan semua ide dan informasi terkait yang sudah di dapat. Kemudian bisa melakukan *crosscheck* dan penyuntingan terhadap ide dan informasi yang sudah di tuangkan dalam bentuk tulisan. Tidak berhenti sampai disitu, selanjutnya harus membuat struktur penulisan karya ilmiah sesuai standar yang berlaku. Sehingga karya ilmiah yang di buat akan dengan mudah diidentifikasi dan dibaca oleh pembaca nantinya.



Gambar 4 Penjelasan tata cara penulisan karya tulis ilmiah

5. Evaluasi dan Cek Ulang

Sesudah melakukan semua langkah di atas, peneliti juga tidak lupa menyampaikan kepada semua guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan untuk melakukan langkah yang terakhir yaitu melakukan evaluasi dan cek ulang. Dengan melakukan pengecekan tentang semua isi karya ilmiah yang sudah di tulis, maka akan mengurangi kesalahan yang fatal saat karya tersebut diterbitkan. Yang perlu diperhatikan adalah konten yang di gunakan apakah sudah relevan dengan ide dan tujuan dari penulisan atau belum. Apabila semua dirasa sudah sesuai, bisa melakukan publikasi penulisan sebagai salah satu ciri karya ilmiah yang harus dilakukan. Jadi penekanan pada semua guru menurut peneliti adalah sebenarnya membuat penulisan karya ilmiah itu tidak sesulit yang dibayangkan. Yang terpenting adalah bagaimana memperbanyak literasi agar ide-ide yang di dapat bisa berkembang dengan baik. Selain itu juga jangan lupa selalu teliti dan hati-hati dalam melakukan penulisan karya ilmiah tersebut. Setelah beberapa tahapan tersebut disampaikan dan mulai dapat diterapkan di lapangan serta para guru dapat mempertahankan motivasi dalam membuat karya ilmiah peneliti berkeyakinan kedepan produktifitas karya ilmiah guru akan meningkat di lingkungan sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan.



GAMBAR 5 SESI TANYA JAWAB DAN Evaluasi

3. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum Kranjingan dengan tema “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember” secara umum bisa disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan lancar baik mulai tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan. Dukungan dan respons dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat besar baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan maupun guru sebagai obyek dan peserta utama dalam kegiatan ini. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini secara khusus dapat di ikuti secara lancar mulai awal sampai

dengan akhir dan antusias peserta sangat bagus mulai dari saat penyampaian materi maupun pada sesi tanya jawab maupun praktek saat uji coba dalam pembuatan penulisan karya tulis ilmiah ini

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak yang cukup positif dimana ada perubahan terutama dalam hal motivasi dari para guru di lingkungan sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah. Dari yang dulunya menganggap bahwa menulis itu susah, ribet dan malas. Dengan adanya motivasi dari peneliti dalam kegiatan ini para guru menjadi lebih termotivasi untuk membuat karya tulis ilmiah. Apalagi dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti tidak hanya memberikan motivasi tapi juga memberikan semacam tips yang mudah berupa langkah-langkah untuk membuat karya tulis ilmiah tersebut menjadi mudah untuk di susun. Tentu hal ini sangat positif bagi guru terutama dalam mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas guru disamping juga untuk syarat apabila untuk meningkatkan pangkat dalam jenjang karir di dunia pendidikan.

2. Saran

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan, beberapa saran yang peneliti sampaikan dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendorong para guru untuk bisa membuat karya tulis ilmiah yang tentu akan sangat bermanfaat bagi sekolah secara luas. Kegiatan pelatihan dan kegiatan lain yang bersifat dapat meningkatkan guru dalam mendorong terciptanya karya ilmiah sebaiknya terus dapat dilakukan tidak berhenti hanya terbatas pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti ini tapi harus bertahap dan berkesinambungan secara terus menerus. Jika hal ini dapat dilakukan maka pihak sekolah akan diuntungkan selain karya tulis ilmiah bisa menjadi bahan referensi juga bisa menjadi sebuah indikator bahwa sekolah tersebut sangat produktif dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah, sehingga dapat menjadi contoh bagi instansi pendidikan yang lain. Disamping itu dengan banyaknya karya ilmiah yang dihasilkan akan dengan mudah saat melaksanakan akreditasi misalnya terutama dalam hal kelengkapan dokumen misal dibutuhkan.

2. Bagi Guru

Untuk guru jelas bahwa seharusnya motivasi untuk dapat menuis karya ilmiah ini tetap dapat dipertahankan bahkan seharusnya bisa ditingkatkan. Karena selain bermanfaat bagi sekolah secara kelembagaan juga bermanfaat bagi guru terutama saat akan pemberkasan dalam pengurusan kenaikan pangkat/ golongan ataupun saat akreditasi sekolah misalnya yang membutuhkan dokumen kaitan dengan karya tulis ilmiah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2016). *Karya Ilmiah Dan Profesionalisme Guru*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Tanggal 2 Juni 2016, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Vol. 1 No. 1 Th. Jan-Des. <http://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/50.-Yeni-Asmara.pdf>
- Bachtiar, M., Nurocmah, A. (2021). *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru*. INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.1. <file:///C:/Users/HP/Downloads/20351-49914-1-SM.pdf>
- Dalman. (2016). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jayanta, I. N. L., Widiana, W., Yudiana, K., Dibia, I. K. (2020). *Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Menggunakan Open Journal System Untuk Guru Sekolah Dasar*. Proceeding Senadimas Undiksha 2020. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/201.pdf>
- Jaedun, A. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul tanggal 23 Juli 2011. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/karya-tulis-ilmiah-smkn-1-sedayu.pdf> Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hayuhantika, D. (2017). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Smpn 3 Ngunut*. J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Volume 5, Nomor 1. [file:///C:/Users/HP/Downloads/623-1108-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/623-1108-1-SM%20(1).pdf)
- Muslich, Masnur. (2008). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Naskah Dipersiapkan untuk Pedoman Pelatihan Peningkatan Profesi Guru.
- Noorjannah, L. (2014). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Humanity, Volume 10, Nomor 1. <https://media.neliti.com/media/publications/11406-ID-pengembangan-profesionalisme-guru-melalui-penulisan-karya-tulis-ilmiah-bagi-guru.pdf>
- Ritonga, R., Iskandar, R. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Karawang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP) Vol 1, No 01. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/75/pdf>

- Suarni, Ni K. (2009). *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sebagai Upaya untuk Mendukung Peningkatan Jabatan Fungsional Guru pada Para Guru di Kabupaten Karangasem*. Laporan P2M. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suhardjono. (1995). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dikgutensis.
- Syamsudin, M. (1994). *Dasar-Dasar dan Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suhardjono. (1995). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dikgutentis.
- Suseno, S. (1993). *Bentuk-Bentuk Penulisan Populer*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Setjen Depdiknas.